

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulisan skripsi yang berjudul “Blokade Ekonomi Napoleon Bonaparte dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Inggris Tahun 1806-1814”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis dalam bab sebelumnya. Terdapat tiga hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, penerapan blokade ekonomi atau yang disebut oleh Napoleon dengan blokade kontinental, dilatar belakangi oleh hubungan Inggris dan Prancis yang ditentukan oleh persaingan komersial dan kekuasaan antara kedua Negara. Sepanjang sejarah sudah puluhan kali bangsa Inggris terlibat dalam peperangan melawan bangsa Prancis yang dimata bangsa Inggris hal ini terutama disebabkan oleh kesetiaan bangsa Prancis terhadap monarkinya. Terjadinya Revolusi Prancis awalnya tidak menjadi permasalahan bagi Inggris, hingga akhirnya Inggris menyadari bahwa keadaan sosial dan politik di Inggris dan Prancis sangatlah berbeda. Keadaan kacau dan tidak menentu selama 10 tahun di Prancis memberikan peluang kepada seorang militer ulung dan ambisius, yaitu Napoleon Bonaparte. Karir militernya menanjak pesat setelah ia berhasil mengalahkan Inggris menumpas kerusuhan dimotori kaum loyalis di Toulon tahun 1793. Setelah kembali ke Prancis, Napoleon merancang konfrontasi dengan Inggris, suatu pasukan yang hebat dibentengi dengan kokoh oleh Angkatan Lautnya. Ia kemudian merencanakan untuk menghancurkan rute perdagangan musuhnya yaitu Inggris. Berakhirnya Revolusi di Prancis memunculkan seorang Jenderal, yaitu Napoleon Bonaparte, Prancis mulai mengembalikan eksistensinya di Eropa dengan memiliki banyak wilayah-wilayah koloni. Dan Inggris tetap menjadi pesaing Prancis dalam misinya menguasai wilayah daratan Eropa.

Nurhidayatina, 2013

Blokade Ekonomi Napoleon Bonaparte dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Inggris Tahun 1806-1814

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mencapai tujuannya, Napoleon merencanakan untuk menutup perdagangan ke Inggris, karena seperti yang kita ketahui Inggris pada saat itu merupakan Negara yang banyak memproduksi barang-barang, sehingga perdagangannya sangat unggul didukung dengan Angkatan Lautnya yang tangguh. Rencana Napoleon mengalahkan Inggris dengan menutup perdagangannya dan melarang seluruh negara bawahannya serta negara netral untuk tidak melakukan perdagangan dengan Inggris disebutnya dengan Blokade Kontinental. Blokade kontinental ini secara resmi diumumkan Napoleon di dewan pada tanggal 21 November 1806 dalam Keputusan Berlin.

Kedua, pelaksanaan dari blokade kontinental Napoleon dimulai setelah dekritnya dalam Keputusan Berlin. Keputusan Berlin menjadi awal penerapan blokade kontinental Napoleon yang ditujukan untuk menutup perdagangan Inggris dan dapat menghancurkan perekonomiannya. Dalam sistem ini semua perdagangan dan semua komunikasi dengan pulau-pulau Inggris dilarang. Setiap subjek Inggris yang ditemukan di Negara-negara yang diduduki oleh pasukan Prancis atau sekutu mereka akan disita sebagai barang sitaan. Keputusan Napoleon di dewan ditanggapi oleh Inggris dengan peraturan yang sama yaitu setiap Negara dilarang melakukan perdagangan dengan Negara Prancis. Akibatnya Napoleon kembali memperketat peraturan blokade kontinentalnya dengan mengeluarkan Keputusan Milan yang dikeluarkan pada tanggal 23 November dan 17 Desember 1807. Keputusan tersebut menetapkan hak untuk menyita barang-barang Inggris dari tangan staf bea cukai, ditempat yang telah diperkuat oleh tentara dan peningkatan keamanan serta penyitaan terhadap semua kapal yang telah mematuhi perintah Inggris di dewan. Semua kapal yang berasal dari pelabuhan Inggris, saat di laut lepas akan kehilangan karakter nasional mereka dan mereka akan dijadikan sebagai hadiah perang yang sah jika tertangkap oleh kapal Prancis atau sekutu. Selanjutnya, setiap kapal yang berlabuh di setiap pelabuhan *great britain* atau dalam koloni, semua harta miliknya akan dijadikan hadiah sah dan wajib membayar denda jika ditangkap oleh kapal perang

Prancis. Sedangkan dalam keputusan Berlin hanya dilakukan pengusiran terhadap mereka.

Ketiga, dampak dari kebijakan Napoleon itu akhirnya berpengaruh terhadap perdagangan Inggris yang pada akhir 1807 hingga pertengahan tahun 1808 terjadi krisis ekonomi. Segala upaya segera dilakukan Inggris untuk memperbaiki kembali sistem perdangannya, salah satunya yaitu dilakukannya penyelundupan didaerah-daerah tempat keluar masuknya kapal perdagangan. Penyelundupan yang terus berlangsung sedikit demi sedikit dapat memperbaiki perekonomian Inggris kembali, dibantu oleh Swedia yang setia pada aliansi Inggris dijadikan gudang penyimpanan barang-barang Inggris. Penyelundupan yang terus berkembang membuat pendapatan Negara menjadi berkurang karena sesungguhnya Prancis tidak bisa memenuhi kebutuhan yang biasa bergantung pada produk Inggris. Sehingga akhirnya Napoleon memanfaatkan penyelundupan tersebut dengan melegalkan impor produk kolonial seperti kopi, kakao dan gula tapi diwajibkan untuk melakukan pembayaran bea cukai sebesar 50%. Dengan cara ini membuat penyelundupan menambah pendapatan Negara dalam bea masuk yang kira-kira persentasenya sama dengan keuntungan yang berasal dari penyelundupan ilegal. Hukum baru blokade kontinental ini dikeluarkan pada Agustus 1810 yang dikenal dengan Tarif Trianon ditambah dengan Keputusan Fontainebleau yang memerintahkan kekaisaran di manapun untuk menghancurkan semua produk manufaktur Inggris kecuali segelintir artikel yang telah mengaku di bawah lisensi. Ledakan ekonomi di Inggris diakhiri dengan adanya krisis yang parah pada bulan Juli dan Agustus tahun 1810. Terjadi pengangguran berat dan penyusutan merked mata uang Inggris, serta bahan baku dan barang kolonial mendadak mengalami penurunan tajam dalam perdagangan. Namun krisis yang dialami Inggris ini juga dialami oleh Prancis, termasuk di Amsterdam, Kota Hanse, Prusia, dan Swiss, dan di New York, yang menunjukkan rumitnya seluruh hubungan. Tariff trianon yang ditetapkan Napoleon memberikan kontribusi besar terhadap sistem lisensi di Inggris.

Sistem lisensi memberi peluang bagi Inggris untuk terus melakukan perdagangan dengan benua. Adanya sistem lisensi dan kegiatan penyelundupan, ekspor Inggris tidak terpengaruh oleh blokade kontinental. Selama 1812 situasi ekonomi perlahan membaik di Inggris, terutama setelah perdagangan Amerika Selatan telah masuk ke dalam keadaan yang baik pada awal Februari. Keluarnya Rusia dari kebijakan blokade kontinental Napoleon memberi peluang yang sangat besar bagi Inggris untuk terus memperbaiki perekonomiannya dalam bidang perdagangan. Perlahan-lahan perekonomian Inggris kembali bangkit pada awal tahun 1813. Perdagangan luar negeri Prancis mengalami penurunan disebabkan oleh perang ekonomi. Peperangan yang berlangsung selama kurang lebih dua dekade, dominasi Prancis di Eropa praktis lenyap. Ditambah dengan keadaan ekonominya yang perlahan-lahan menjadi buruk, hingga akhirnya, blokade kontinental yang diterapkan selama kurang lebih delapan tahun secara resmi dibatalkan, setelah turun tahtanya Napoleon pada bulan April 1814. Penerapan blokade kontinental yang diterapkan Napoleon memang tidak sepenuhnya berhasil dalam menghancurkan perekonomian Inggris. Blokade kontinental memiliki sedikit keberhasilan dalam misi untuk menghancurkan perekonomian Inggris, terbukti dengan naik turunnya perekonomian Inggris selama diberlakukannya system tersebut. Inggris terus melakukan usaha agar tetap melakukan perdagangan untuk menjaga perekonomiannya. Kebijakan dan peraturan yang telah disiapkan Napoleon untuk melaksanakan blokade kontinental tersebut masih belum cukup untuk menghadapi Inggris, karena ternyata Napoleon tidak mempunyai sarana yang cukup untuk menindak pelanggar-pelanggar Blokade Kontinental itu. Industri, perdagangan dan Angkatan Laut Inggris telah berhasil memenangkan perang ekonomi ini. Peperangan antara Prancis dengan kekuatan lain di benua Eropa selama lebih dari dua dekade akhirnya sampai pada titik penghabisan. Setelah peperangan era Napoleon berakhir, dominasi Prancis di Eropa praktis lenyap, dan kembali lagi seperti pada masa Louis XIV. Inggris akhirnya muncul sebagai negara *superpower* di dunia dan tidak dapat dibantah lagi bahwa Angkatan laut

Inggris menjadi yang terkuat di dunia, demikian juga mereka menjadi negara maju di bidang ekonomi dan industri.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran sejarah di lembaga persekolahan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) ‘Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20’. Pengaruh yang dimaksud lebih lanjut dikembangkan pada Kompetensi Dasar poin (3.1), yakni ‘Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia’. Blokade Kontinental yang diterapkan oleh Napoleon merupakan suatu peraturan yang diberlakukan setelah peristiwa Revolusi Prancis yang berdampak pada perekonomian Inggris. Oleh sebab itu blokade kontinental dapat dijadikan sebagai bahan ajaran tambahan sejarah disekolah-sekolah dengan menjelaskan penerapan blokade kontinental yang ditujukan untuk merusak perekonomian Inggris. Ketidaktepatan penelitian ini perlu dijawab dan diteliti lebih konferensi lagi. Semoga apa yang menjadi keresahan peneliti dari ketidaktepatan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain yang tertarik dengan kondisi sosial ekonomi dikawasan Eropa Barat khususnya yang berkaitan dengan Negara Inggris dan Prancis dari segi sosial, politik, budaya dan ekonomi.